

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Bab IV tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Ukuran Bank (*Bank Size*) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (*ROA*), berikut kesimpulan yang dapat disampaikan :

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan pemenuhan modal (*CAR*) suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh *profit* yang tinggi.
2. *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat resiko pembiayaan bermasalah (*NPF*) suatu bank maka akan mempengaruhi penurunan kinerja keuangan bank umum syariah atau sebaliknya, jika tingkat resiko pembiayaan bermasalah (*NPF*) rendah maka akan meningkatkan kinerja keuangan bank umum syariah.
3. *Financing To Deposit Ratio (FDR)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *FDR* seharusnya mencerminkan penurunan profitabilitas tapi dalam penelitian ini tidak berpengaruh demikian, di karenakan ada faktor dana pihak ketiga yang diterima bank belum disalurkan secara optimal yang mendasari bahwa masih kecilnya pengetahuan masyarakat terkait pembiayaan dari bank umum syariah.
4. *Bank Size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil Ini tidak menunjukkan bahwa semakin tinggi *bank size* seharusnya mencerminkan meningkatnya profitabilitas, dikarenakan jumlah pertumbuhan asset bank umum syariah masih dibawah standar yang

diharapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan kepada kontan.co.id sebesar 10% terhadap induk bank umum konvensional yaitu sebesar 5,73%.

5. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO maka profitabilitas akan menurun atau sebaliknya jika semakin rendah BOPO maka profitabilitas akan meningkat, di karenakan bank syariah harus melakukan pengelolaan aktivitas operasional bank yang efisien dengan memperkecil biaya operasional bank yang sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank (*ROA*). Bank yang efisien dalam operasional mampu menghasilkan *ROA* yang tinggi sehingga bank perlu mengambil kebijakan yang tepat dalam memangkas biaya-biaya yang tidak perlu.
6. Secara simultan CAR, NPF, FDR, Bank Size dan BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan Teori dan Penelitian terdahulu yang telah dibahas dalam penelitian ini.

5.2. Saran

1. Bagi Industri Perbankan diharapkan agar menjadi bahan pertimbangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan atas pembiayaan produk yang disalurkan kepada nasabah secara hati-hati dan meningkatkan wawasan kepada pegawai bank umum syariah guna bisa memperluas pembiayaan atas produk perbankan syariah ditengah-tengah masyarakat Indonesia.
2. Bagi Investor dan OJK, dapat mengetahui mengapa kinerja keuangan bank umum syariah meningkat atau menurun pada setiap periode yang ditandai dengan faktor rasio keuangan, guna mengambil keputusan investasi dan kebijakan standar yang ditetapkan untuk kategori rasio keuangan bank umum syariah yang sehat.
3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan *car*, *fdr* dan *bank size* tidak berpengaruh, menurut peneliti jika variabel tersebut bisa diganti dengan variabel diluar dari penelitian ini atau dengan memperbarui

tingkatan tahun pengamatan guna ada kebijakan dari pihak regulator yang mendukung bank umum syariah dikemudian hari.

5.3. Keterbatasan dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan perhatian oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Beberapa keterbatasan penelitian tersebut antara lain:

1. Data penelitian yang kurang lengkap khususnya mengenai data rasio keuangan, dikarenakan tahun berdirinya antar sesama bank umum syariah memiliki rentang waktu yang cukup lama, yaitu ada Bank Muamalat yang berdiri tahun 1992 dan terakhir berdiri tahun 2010 yaitu Victoria Syariah, Maybank syariah dan BCA syariah baru berdiri tahun 2010, sehingga cukup menyulitkan untuk menentukan tingkat rata-rata rasio pertumbuhan antar bank umum syariah, karena penelitian ini dimulai sejak tahun 2012, yang sudah tentu kinerja bank umum syariah atas rasio keuangan yang baru 2 tahun belum memiliki rasio keuangan yang stabil dibandingkan dengan bank Muamalat yang sudah tumbuh selama 20 tahun.
2. Jumlah Bank Umum syariah yang masih sedikit yaitu pada tahun 2017 baru 13 bank umum syariah, sehingga dalam pengolahan analisis secara statistik masih belum memiliki jumlah yang signifikan yaitu (minimal = 30 sampel),
3. Jumlah rasio yang dianalisis hanya CAR, NPF, FDR, Bank SIZE dan BOPO terhadap profitabilitas ROA, Yang belum mencerminkan Rasio keuangan Secara lengkap, dimana seharusnya Rasio keuanan Yang lengkap terdiri dari rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Profitabilitas.